

PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pengembangan ilmu pengetahuan sosial merupakan kegiatan untuk memperbaiki pembelajaran ilmu pengetahuan menuju yang lebih baik. Kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan sosial meliputi pengembangan dibidang perangkat pembelajaran maupun kurikulum.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Candra Dewi

**PENGEMBANGAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta

Candra Dewi



UNIPMAPress
WE GOT IT

PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Penulis:

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta,
Candra Dewi

Perancang Sampul:

Tim Kreatif UNIPMA Press

Penata Letak:

Tim Kreatif UNIPMA Press

Cetakan Pertama, September 2019

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-43-7

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Kompetensi pedagogi yang sebagai seorang pendidik adalah mengembangkan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Bukti nyata dari adanya tahap perencanaan tersebut ada pada pengembangan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran harus disusun guru secara matang sebelum mengimplementasikan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tergantung pada keberhasilan perangkat pembelajaran yang disusun. Seorang guru harus dibekali pengetahuan yang mumpuni tentang pengembangan pembelajaran agar mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik.

Pengembangan perangkat pembelajaran meliputi pengembangan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, dan penilaian pembelajaran baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Harapan penulis mudah-mudahan buku ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melaksanakan tugas anda sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran di sekolah.

Kepada pihak penerbit yang telah mengusahakan buku ini dapat hadir di tengah masyarakat pendidikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Tentulah tidak ada suatu karya yang sempurna, oleh karena segala saran dan kritik yang membangun dapat kami terima dengan tangan terbuka demi kebaikan isi buku ini.

Hormat Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 MEMAHAMI PERSPEKTIF DAN TUJUAN IPS	1
A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	1
B. Tujuan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)	4
C. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	7
D. Perspektif Guru Terhadap Mata Pelajaran IPS	8
BAB 2 HAKEKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN IPS	13
A. IPS Sebagai Pewaris Nilai Kemasyarakatan	13
B. IPS Sebagai Ilmu Sosial	15
C. Definisi Ilmu Sosial, Pengetahuan Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Sosial	17
D. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	18
BAB 3 MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBELAJARAN IPS	20
A. Pendekatan dalam Pembelajaran IPS SD	20
B. Jenis-jenis Pendekatan Pembelajaran IPS	21
BAB 4 PERKEMBANGAN KURIKULUM IPS	30
A. Kurikulum 1947 – 1952	31
B. Kurikulum 1964 – 1968	32
C. Kurikulum 1975 – 1986	33
D. Kurikulum 1994	37
E. Kurikulum 2004	39
F. Kurikulum 2006	39
G. Kurikulum 2013	42
BAB 5 LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN IPS DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA	44
A. Pengertian Landasan Filosofis	46
B. Kajian Teoritis Landasan Filosofis Kurikulum Pendidikan IPS\	48
C. Landasan Filosofis Guru IPS dalam Perubahan Zaman	52
BAB 6 MENGEMBANGKAN MATERI PEMBELAJARAN IPS SD	54

A. Pengertian Materi Pembelajaran	54
B. Jenis-Jenis Materi Pembelajaran	57
C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi	58
D. Sumber Materi Pelajaran	59
E. Langkah-Langkah Mengembangkan Materi Pembelajaran	62
BAB 7 MENGEMBANGKAN METODE PEMBELAJARAN IPS	
SD	65
A. Ceramah Bervariasasi	66
B. Diskusi	68
C. Metode <i>Discovery</i>	69
D. Bermain Peran (<i>Role Plyaing</i>)	69
E. Karya Wisata	70
F. Memecahkan Masalah (<i>Problem Solving</i>)	71
BAB 8 MENGEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN IPS	
SD	72
A. Hakikat Model Pembelajaran IPS	74
B. Macam-macam Model Pembelajaran IPS	78
C. Karakteristik Model Pembelajaran IPS	86
BAB 9 MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS	
SD	88
A. Pengertian Media Pembelajaran	88
B. Manfaat Media Pembelajaran	89
C. Jenis-jenis Media Pembelajaran	93
BAB 10 PENDEKATAN SCIENTIFIC	111
A. Pengertian Pendekatan Scientific	111
B. Kriteria Pendekatan Scientific	113
C. Langkah-langkah Pendekatan Scientific	114
BAB 11 PENILAIAN PEMBELAJARAN IPS	121
A. Pendahuluan	121
B. Pengertian Penilaian	121
C. Prinsip Penilaian	124
D. Kegunaan dan Fungsi Penilaian	129
E. Jenis-jenis Penilaian	132
F. Penetapan Ketuntasan Minimal	144

BAB 12 BAHAN AJAR	146
A. Pendahuluan	146
B. Tuntutan dan Manfaat Menyusun Bahan Ajar	146
C. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	148
D. Jenis-jenis Bahan Ajar	148
DAFTAR PUSTAKA	151
GLOSARIUM	155
INDEKS	156
PROFIL PENULIS	157



MEMAHAMI PERSPEKTIF DAN TUJUAN PENDIDIKAN IPS

A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam. Kajian ini membahas bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alam atau antar manusia untuk beradaptasi yang diorganisasikan kedalam berbagai macam sub disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, dan antropologi. Ilmu sejarah membahas tentang kejadian-kejadian atau hal-hal yang dialami manusia di masa lampau. Ekonomi merupakan sub disiplin ilmu sosial yang membahas tentang bagaimana cara atau usaha yang dilakukan manusia untuk bertahan hidup dan mewujudkan keinginannya yang berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan. Sosiologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia. Geografi merupakan cabang ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji tentang penampakan alam agar manusia mengetahui kondisi lingkungan alam supaya mampu berinteraksi dengan alam untuk mempertahankan hidupnya. Sedangkan antropologi adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang khusus mengkaji tentang kebudayaan yang merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan sebagai hasil dari peradaban manusia.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah keterpaduan dari berbagai macam cabang ilmu pengetahuan sosial yang dikemas menjadi satu wadah yang diajarkan bagi siswa khususnya tingkat sekolah dasar. Berbagai macam cabang ilmu pengetahuan sosial yang meliputi geografi, ekonomi, antropologi, sejarah, dan ekonomi dolah dan dikemas berdasarkan prinsip-prinsip dan konsep-konsep ilmu pengetahuan sosial kemudian dijadikan program pengajaran di berbagai jenjang.

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan bagaimana usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan baik primer, sekunder, maupun tersier yang meliputi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan kebudayaan, perekonomian, sumber daya alam hayati dan non hayati, hukum dan politik, dan sebagainya untuk kelangsungan hidup manusia. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas tentang interaksi antar manusia dengan anggota masyarakat dalam kelompok kecil maupun besar. Kelompok ini dimulai dari tingkat keluarga sebagai satuan terkecil dalam masyarakat, kemudian RT/RW, dusun, desa, kecamatan, provinsi, kotamadya/kabupaten, provinsi, kenegaraan, dan dunia.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan berbagai macam sub disiplin ilmu sosial yang diantaranya meliputi: ekonomi, antropologi, geografi, sejarah, sosiologi, dsb yang membahas berbagai macam permasalahan-permasalahan sosial.

Defiisi ilmu pengetahuan sosial mengacu pada kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam proses untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya manusia tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya dan interaksi dengan alam. Kesemua aktivitas ini diatur dalam ilmu pengetahuan sosial. Pada dasarnya ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mengatur aktivitas kegiatan manusia sesuai dengan prinsip dan karakteristiknya. Pendidikan ilmu pengetahuan pada intinya merupakan perpaduan berbagai macam sub disiplin ilmu pengetahuan sosial dengan berbagai cabang disiplin ilmu lain yang sesuai. Perpaduan ini kemudian dikemas menjadi satu kesatuan dan diajarkan pada program pendidikan pada berbagai jenjang termasuk salah satunya pada tingkat sekolah dasar. Program pendidikan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan siswa tentang berbagai macam aktivitas sosial manusia, sehingga siswa mampu melakukan aktivitas untuk berinteraksi dengan manusia lainnya maupun dengan alam di kehidupan mendatang untuk meningkatkan peradapan manusia di masa yang akan datang. Agar tujuan ini dapat berjalan dengan lancar sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang di ajarkan pada tingkat satuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran pada program pendidikan dan tidak berdiri sendiri sebagai sub disiplin ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan sosial mengintegrasikan berbagai macam konsep dari sub disiplin ilmu sosial dengan perpaduan disiplin ilmu yang lain, kemudian dikemas berdasarkan kurikulum

pada tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan sosial sebagai perpaduan berbagai macam sub disiplin ilmu sosial sesuai dengan karakteristik pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dengan maksud memperbaiki, menghasilkan atau mengembangkan, dan memajukan interaksi manusia dan kemasyarakatan.

B. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dilingkungan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan tujuan untuk membekali pengetahuan dan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial. Selain itu melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik mampu melakukan berbagai macam aktivitas sosial untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhannya baik secara lahir maupun batin. Tujuan tersebut dapat tercapai jika pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat diimplementasikan dengan baik pada tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan kurikulum pada tahun 2006 pada tingkat satuan pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan, diantaranya adalah:

1. Memahami berbagai macam konsep tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya.
2. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memecahkan berbagai macam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sosial.

3. Memahami dan menjalankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.
4. Memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bersaing, bekerjasama, dan berinteraksi dalam kehidupan yang majemuk, ditingkat daerah, nasional, maupun global.

Tujuan secara khusus ilmu pengetahuan sosial yang diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan dapat di kategorikan ke dalam empat kelompok, yaitu:

1. Membekali pengetahuan kepada peserta didik tentang aktivitas kehidupan manusia di masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek psikomotorik dalam mendapatkan dan memfilter informasi.
3. Membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai dan sikap demokrasi.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa ruang lingkup, diantaranya yaitu:

1. Manusia sebagai subyek termasuk lingkungan sebagai tempat manusia tinggal.
2. Waktu sebagai bentuk adanya perubahan dan keberlanjutan akan adanya sesuatu hal.
3. Ekonomi sebagai bentuk perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhannya demi kesejahteraan hidup.

Pendidikan ilmu pengetahuan yang diajarkan di tingkat satuan pendidikan memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami, dan mengenal berbagai macam kehidupan manusia dan lingkungannya.
2. Agar memiliki kompetensi baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memecahkan berbagai macam permasalahan dalam kehidupan.
3. Mampu memahami dan menjalankan berbagai macam nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.
4. Mampu bersaing dalam era perkembangan zaman dengan adanya berbagai macam perbedaan yang ada.

Tujuan diimplementasikannya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang di berlakukan bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini dapat dikelompokkan pada 3 bidang, yakni pengembangan aspek pengetahuan siswa dalam ilmu pengetahuan sosial, pengembangan sikap peserta didik dalam hubungannya sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan kepribadian peserta didik dalam menjalankan berbagai macam nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dijelaskan bahwa implementasi ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh kemampuan diantaranya, yaitu;

1. Memahami berbagai macam konsep dalam kehidupan manusia.
2. Mempunyai kemampuan untuk berfikir secara kritis dan cermat.
3. Mempunyai kemampuan serta kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat.

4. Mempunyai kemampuan berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain dalam lingkup sempit maupun luas.

Berbagai macam kemampuan tersebut dapat menjadi bekal peserta didik dalam menjalankan lika-liku kehidupan bermasyarakat dengan kemampuan berfikir kritis, cermat, dan logis sebagai anggota masyarakat dan bangsa dengan sikap tanggung jawab yang tinggi.

C. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial membahas aktivitas sosial masyarakat mempunyai beberapa karakteristik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Karakteristik ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran yaitu:

1. Mengkaitkan antara teori dengan kenyataan atau sebaliknya.
2. Pembahasan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bersifat menyeluruh.
3. Mengutamakan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui proses inkuiri.
4. Kegiatan pembelajaran dibuat dengan menggabungkan berbagai macam materi pembahasan dari bermacam-macam disiplin ilmu sosial dengan berbagai macam fakta, permasalahan, pengalaman dan kebutuhan dalam kehidupan di masyarakat yang diimplementasikan dalam masa yang akan datang.
5. Ilmu pengetahuan sosial memiliki konsep dan pembahasan kehidupan sosial yang tidak tetap.

6. Ilmu pengetahuan sosial membahas dan memahami berbagai macam interaksi antar manusia yang memiliki sifat manusiawi.
7. Kegiatan pembelajaran tidak mementingkan pengetahuan semata.
8. Menyatukan berbagai macam perbedaan yang ada pada diri peserta didik melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
9. Mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan berbagai macam prinsip, sudut pandang, dan karakteristik yang menjadi ikon ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diartikan bahwa karakteristik atau ciri khas ilmu pengetahuan sosial khususnya tingkat satuan pendidikan disekolah dasar adalah menyeluruh dengan materi pembelajaran disusun berdasarkan berbagai macam sub disiplin ilmu sosial dan lainnya diintegrasika dengan berbagai macam fakta dan pengalaman di masyarakat sebagai persiapan dalam pelaksanaan khidupan di masa mendatang. Pembelajaran ini mementingkan kegiatan siswa dalam program pembelajaran inkuiri. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mementingkan pengetahuan saja, namun juga sikap dan keterampilan dikedepankan.

D. Perspektif Guru Terhadap Mata Pelajaran IPS

Implementasi ilmu pengetahuan sosial pada tingkat satuan pendidikan harus memiliki perspektif yang menyeluruh. Sudut pandang secara menyeluruh merupakan suatu sudut pandang dimana pendidik dan peserta didik secara bersama-sama mengembangkan suatu sudut pandang dan psikomotorik untuk

mengamati suatu permasalahan yang berkaitan dengan isu-isu global yang terjadi. Terdapat beberapa haluan dan patokan kapan implementasi ilmu pengetahuan sosial menjadi suatu pembelajaran yang sangat penting dan kuat, apabila:

1. Menjadi bermakna, apabila peserta didik memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengkaitkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dipelajari di lingkungan sekolah maupun dalam luar lingkungan sekolah. Penyampaian materi pembelajaran ditujukan pada konsep memahami, kemampuan melaksanakan, dan penerapannya dalam kehidupan.
2. Sudut pandang secara terpadu, merupakan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, norma-norma yang berlaku, dan berbagai macam keyakinan.
3. Mengandung norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik norma hukum dan norma sosial. Memiliki sikap yang aktif, selektif, dan kritis dalam memahami dan menanggapi isu dan kebijakan-kebijakan yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat maupun bernegara, serta mampu menghargai adanya berbagai keberagaman yang ada.
4. Peserta didik dituntut untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan baik secara individual maupun secara berkelompok. Pendidik berperan sebagai suatu model untuk mendapatkan kualitas sesuai dengan batasan yang diharapkan. Pendidik harus lebih menghargai pendapat yang disampaikan peserta didik dengan berdasarkan sesuatu yang baik dari pada pendapat atau argument yang omong kosong belaka.

5. Bersikap sangat aktif, dengan memberi berbagai macam kesempatan untuk mengeluarkan apa yang diinginkan dalam pemikirannya dengan melibatkan dalam berbagai pengambailan kemufakatan selama kegiatan belajar mengajar, maka kegiatan belajar mengajar harus berbasis aktifitas yang dapat di peroleh dilingkungan sosial.

Teori belajar yang dikemukakan oleh Pavlov yang merupakan teori belajar behavioristik dapat digunakan sebagai sumber rujukan yakni: misalnya seorang peserta didik bernama Budi mendapat suatu dari guru IPS-nya karena mendapat nilai 100. Kemudian Budi berkata kepada ibunya bahwasannya ia ingin menjadi seorang sarjana IPS ketika sudah besar karena merasa senang ketika belajar IPS. Teori Pavlov tersebut menjelaskan bahwa bila bila suatu stimulus tidak terkondisikan maka menyebabkan reaksi emosional. Reaksi tersebut misalnya marah, takut, senang, gembira, dan bahagia. Memberikan suatu stimulus yang terkondisikan dapat menghasilkan suatu reaksi yang terkondisikan. Reaksi tersebut misalnya gembira dan takut. Budi dan guru menggambarkan kondisi belajar respondennya dengan teorinya Pavlov. Suatu pujian yang diberikan dari seorang pendidik dapat diartikan sebagai suatu stimulus dengan tidak terkondisikan. Kejadian ini menyebabkan suatu perasaan yang sangat menggembirakan pada diri Budi yang ditafsirkan sebagai reaksi tidak terkondisikan. Pendidik dan tingkat satuan pendidikan yang sebelumnya tersebut netral, yaitu dengan adanya suatu stimulus yang terkondisikan maka dapat menimbulkan suatu sikap dan perasaan yang sangat menggembirakan.

Peserta didik terkadang merasa bosan belajar ilmu pengetahuan sosial karena ilmu pengetahuan sosial sering diidentikkan dengan sebuah mata pelajaran menghafal. Pembelajaran menghafal sering ditandai berbagai macam konsep-konsep dan simbol sehingga terkadang membuat emosi peserta didik dan memandang sebelah mata ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk belajar ilmu pengetahuan sosial secara lebih aktif. Kondisi seperti ini dibutuhkan suatu stimulus dari lingkungan untuk menghilangkan pemikiran negatif siswa terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Stimulus yang diberikan misalnya adanya peran guru sebagai seorang pengajar dengan cara penyampaian yang menarik.

Pada dasarnya suatu lingkungan bisa memberikan stimulus pada diri peserta didik yang dapat menjadikan suatu respon emosional yang bersifat positif. Tanggapan seorang pendidik bidang studi ilmu pengetahuan sosial yang begitu ramah, penggunaan suatu metode pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menari, penggunaan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dan menarik maka dapat menghambat peserta didik dari suatu reaksi-reaksi yang bersifat negatif.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dikemas secara menarik, aktif, efisien, dan menyenangkan, maka dapat mengubah pandangan peserta didik dan masyarakat. Pandangan yang sebelumnya bersifat negatif berubah bersifat positif. Ilmu pengetahuan sosial yang tadinya dipandang sebelah mata dan membosankan kini berubah menjadi sangat menyenangkan dan

disukai peserta didik dan masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk dipahami sehingga para praktisi pendidikan haruslah menyadari kenyataan yang terjadi di masyarakat dan di lingkungan pendidikan serta mampu mengetahui berbagai macam kebutuhan masyarakat secara umum. Hal itu merupakan kontribusi para praktisi pendidikan terhadap lingkungan pendidikan. Sehingga, ilmu pengetahuan sosial menjadi suatu pembelajaran yang sangat bermakna meskipun tidak masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional.



HAKEKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN IPS

A. IPS Sebagai Pewaris Nilai Kemasyarakatan

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu pendidikan dengan proses penyampaian pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai macam sub disiplin ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran ilmu pengetahuan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dimana proses penyampainnya khusus membahas gejala-gejala dan berbagai macam permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sosial kemasyarakatan baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global. Materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan materi dengan proses penyampaian yang bersifat berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu pendidikan yang ditinjau berdasarkan segi konten, mengkaitkan berbagai macam cara untuk menyelesaikan konsep, generalisasi, dan fakta dari berbagai macam sub disiplin ilmu sosial dengan dilihat dari berbagai macam kegiatan pembelajaran. Ilmu pengetahuan sosial lebih menekankan pada berbagai macam kegiatan yang bersifat afektif dan kognitif supaya dapat membedakan, membandingkan antara satu dengan yang lainnya, merumuskan dugaan sementara, dan untuk mengambil suatu keputusan. Pendidikan

ilmu pengetahuan sosial dengan dilihat berdasarkan tinjauan materi lebih mengarah pada tiga pokok bahasan, yaitu:

1. Pendidikan ilmu pengetahuan diberikan bagi peserta didik untuk membentuk sikap dan tindakan peserta didik sebagai anggota warganegara yang baik.
2. Ilmu pengetahuan sosial diberikan bagi peserta didik dalam rangka membentuk kreatifitas untuk berfikir dan melakukan tindakan sebagai anggota warga negara di era yang akan datang.
3. Kegiatan pengembangan kemampuan untuk berfikir bagi siswa baik secara rasional dan berlogika dengan sangat baik. Melalui kegiatan pengembangan ini siswa dapat memiliki kompetensi untuk mengambil suatu keputusan dengan berdasarkan pada nilai-nilai kebenaran.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah warisan berbagai macam nilai-nilai kewarganegaraan dengan tujuan yang utama adalah membekali peserta didik untuk menjadi seorang anggota warga negara yang sangat baik. Berbagai macam nilai yang berkembang di masyarakat dan kebudayaan suatu bangsa akan dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan bangsanya. Setiap suatu bangsa akan mengajarkan anggota warganya sesuai dengan nilai dan kebudayaan yang dikembangkannya.

Suatu nilai yang dianggap baik akan dikembangkan dan di tanamkan pada diri peserta didik untuk membekali kepribadian peserta didik dalam rangka mempersiapkannya sebagai warga negara yang baik. Bagian yang terpenting dalam nilai tersebut adalah bagaimana supaya peserta didik mampu menjalankan